

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)

Jessica Talenta Agustina Tambunan¹, Bulan Prabawani²

E-mail : Jessicaagustina10@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance analysis is performed to measure the achievement of the company from the financial side. This study aimed to test the influence of firm size, leverage and capital structure, either partially or simultaneously, to company financial performance on manufacturing company Miscellaneous Industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

The data used in this analysis is the is the reference point secondary data in the form of financial report published by IDX. The sample in this study were 36 companies. Data Analysis technique used in this research are simple and multiple linear regression.

Results of the study stated that leverage effect significantly to company financial performance, firm size and capital structure are not effect significantly to company financial performance, and simultaneously there was significant influence between firm size, leverage and capital structure to company financial performance.

Keywords : *Firm Size, Leverage, Capital Structure and Company Financial Performance*

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian perusahaan dari sisi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Diperlukannya analisis keuangan untuk melihat bagaimana pencapaian akan kinerja perusahaan. Semakin pesat perkembangan perusahaan manufaktur menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Para investor melakukan analisis kinerja untuk mengurangi resiko investasinya. Investor dapat melakukan analisis fundamental dengan menganalisis kinerja perusahaan yang dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2012: 309).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Berbagai aspek dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan yang diantaranya adalah ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja mempengaruhi ukuran perusahaannya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan terjadi secara nyata pada krisis keuangan 2008. Menyikapi krisis tersebut, Wijayangka (2014) berkata bahwa langkah yang diambil oleh perusahaan manufaktur adalah Downsizing. Downsizing merupakan strategi bisnis yang didesain untuk meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dengan merubah dan mengurangi struktur tenaga kerja untuk meningkatkan hasil operasionalnya (Appelbaum, 2001). Perusahaan memilih melakukan pengurangan jumlah karyawan sebagai langkah jangka pendek agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Dengan pengurangan jumlah karyawan maka mengurangi ukuran perusahaan karena salah satu kriteria pengukuran perusahaan adalah dari jumlah tenaga kerja didalamnya. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Leverage adalah bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya (Sartono, 2001). Setiap utang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Upaya penanganan tersebut dapat dijadikan suatu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan modal dan yang menjadi kendala dalam pemenuhannya adalah sumber dari pemberi modal yaitu internal atau eksternal. Modal-modal yang dihimpun dari berbagai sumber tersebut yang menjadi struktur modal. Struktur modal adalah bagaimana perusahaan menentukan struktur pendanaannya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1997: 3). Penelitian Olivia (2017) mengatakan dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2006:155). Dapat disimpulkan bahwa struktur

modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

Pengujian mengenai ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dilakukan untuk melihat tingkat efektifitas dari kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal merupakan 3 faktor yang menentukan sumber dan penggunaan dana bagi perusahaan. Ukuran yang dimiliki perusahaan menandakan bagaimana kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana. Semakin besar ukurannya, maka perusahaan semakin leluasa dan memiliki kesempatan yang banyak untuk memperoleh dana. Tidak menutup kemungkinan bahwa ukuran yang kecil juga dapat memperoleh sumber dana yang mudah melihat sifat perusahaan kecil lebih fleksibel dan tidak mengeluarkan banyak biaya seperti biaya tenaga kerja dan peralatan. Namun dengan ukuran yang kecil apakah kinerja dapat mencapai titik keefektifan dan keefisienan. Leverage adalah bagaimana dana yang didapat dalam bentuk utang dipertanggung jawabkan perusahaan. Sementara struktur modal yang menentukan dari berbagai kemungkinan sumber dana, sumber dana mana yang dijadikan dominan sesuai dengan kapabilitas perusahaan.

Melalui pengujian ketiga faktor tersebut dapat dilihat apakah keuangan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Secara teoritis tidak ada komposisi atau tingkatan jelas yang mengatakan bahwa pada tingkatan atau nilai tertentu ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal yang saat ini digunakan perusahaan memberikan kontribusi profitabilitas bahkan untuk kinerja keuangan perusahaan. Hal itulah yang mendasari peneliti untuk menilai apakah ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal yang saat ini digunakan merupakan yang optimal sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan yang dipaparkan di atas mengarah pada kesimpulan berupa pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
4. Apakah ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016

Kerangka Teori

Kerangka Teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Sangat

penting bagi seorang peneliti untuk menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti (Nawawi, 1995: 39).

Giant theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah trade off theory dan pecking order theory oleh Myers (2001). Teori trade off adalah ketika perusahaan menggunakan utang dan terdapat biaya dan pajak yang timbul. Penggunaan utang disini berperan dalam dua hal yaitu utang sebagai sumber pendanaan yang lebih murah dari ekuitas dan utang menimbulkan biaya yang dapat mengurangi pajak. Myers (2001) mengatakan Trade-off teori dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak.

Myers (1984) mengatakan teori Pecking order digunakan bagi perusahaan dalam menentukan struktur pendanaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Dalam Pecking Order theory ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. perusahaan Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana dan perusahaan dalam teori lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam atau internal perusahaan daripada sumber eksternal seperti utang (Jahanzeb et al., 2013).

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

2. Leverage

Pranjoto (2013) mengatakan leverage merupakan beban tetap yang ditanggung perusahaan karena penggunaan utang dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Leverage timbul karena perusahaan menggunakan aktiva tetap yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan utang yang harus membayar biaya bunga atau beban tetap. Dengan demikian leverage merupakan penggunaan asset atau aktiva tetap dan sumber dana (sources of funds) di mana untuk penggunaan aktiva tetap dan dana pinjaman tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap dan beban bunga. Penggunaan aktiva tetap dan modal dari pinjaman (utang) tersebut pada akhirnya untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

3. Struktur Modal

Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal

menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Secara komponen, struktur modal adalah perimbangan dari dua sumber modal yaitu modal sendiri dan modal asing. Komponen struktur modal menurut Riyanto (2008 : 227) yaitu modal asing yang berupa utang dan modal sendiri yang bersumber dari pemilik perusahaan dan pemegang saham. Perlu adanya perimbangan antara modal asing dan modal sendiri untuk menghasilkan struktur pendanaan yang optimal bagi tercapainya kinerja perusahaan.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menganalisis kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan (Nuruwael, 2013). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Hipotesis

1. H_1 : Adanya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
2. H_2 : Adanya pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan
3. H_3 : Adanya pengaruh Struktur modal terhadap kinerja keuangan
4. H_4 : Adanya pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan struktur modal terhadap Kinerja Keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian *explanatory research* untuk melihat bagaimana pengaruh dan hubungan suatu variabel pada variabel lainnya dan menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka dalam Bursa Efek Indonesia dan secara berkala mengeluarkan laporan keuangannya pada periode 2012-2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut didapat 180 yang menjadi sampel penelitian dan dalam pengujiannya terdapat 24 sampel yang menjadi data *outlier* sehingga hanya 156 sampel yang menjadi sampel dalam pengujian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industry dan diperoleh dari www.idx.co.id.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear secara parsial dan simultan dengan teknik pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 23 dan sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi yang digunakan merupakan model regresi yang baik.

Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Penelitian

No	Variabel	Hasil					Keterangan Hipotesis
		Korelasi	Determinasi	Uji T	Uji F	Sig	
1	Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)	0,083	0,007	1,037	-	0,301	Hipotesis ditolak
2	Leverage (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y)	-0,357	0,127	-4,743	-	0,000	Hipotesis diterima
3	Struktur Modal (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y)	-0,156	0,024	-1,964	-	0,051	Hipotesis ditolak
4	Ukuran Perusahaan (X_1), Leverage (X_2), Struktur Modal (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y)	0,376	0,142	-	8,360	0,000	Hipotesis diterima

Sumber : Pengolahan Data

Sebelum dilakukannya pengujian, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah model regresi yang dipakai merupakan model yang baik. pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan 3 pengujian yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut didapat hasil uji normalitas dengan menunjukkan besar Kolmogorov sebesar 0,200 dan grafik histogram membentuk lonceng, pengujian heterokedastisitas didapat hasil penyebaran titik diatas dan dibawah garis origin dan uji multikolinearitas didapat hasil tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Berdasarkan ketiga hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan baik.

Pengujian model regresi yang digunakan adalah uji korelasi sederhana dan berganda, uji koefisien determinasi sederhana dan berganda, uji regresi sederhana dan berganda, uji signifikansi T dan Uji signifikansi F. hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel hasil pengujian, hasil uji korelasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap dependen yaitu kinerja keuangan berada pada interval 0,00 – 0,50 yaitu hubungan lemah. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan baik secara parsial dan simultan adalah lemah. Hasil uji korelasi leverage terhadap kinerja keuangan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan mendapat hasil negative yaitu hubungan antara leverage atau struktur modal terhadap kinerja keuangan berlawanan

arah dimana apabila terjadi kenaikan leverage atau struktur modal maka terjadi penurunan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil regresi sederhana, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,301 lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 sehingga ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil Uji T dimana Thitung sebesar 1,037 memiliki nilai lebih rendah dari Ttabel sehingga dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari keterangan tersebut dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Agrestya (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Penelitian Agrestya (2013) menunjukkan bahwa semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil regresi sederhana, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 sehingga ukuran perusahaan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji T dimana Thitung sebesar -4,743 lebih besar dari Ttabel sehingga diperoleh adanya pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. adanya pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan dikarenakan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang. Dengan kemampuan penanganan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, didapat nilai signifikansi struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,051 lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 oleh karena itu struktur modal tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji T didapat Thitung sebesar 1,964 memiliki nilai lebih rendah dari Ttabel sehingga dapat dikatakan struktur modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. struktur modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan terjadinya ketimpangan struktur pendanaan perusahaan dimana kinerja modal tidak dapat mengimbangi utang sehingga utang berperan lebih dominan dalam struktur pendanaan. Kurangnya peran modal dikarenakan saham perusahaan sektor aneka industri sering mengalami kerugian karena harga pasar lebih rendah dari harga jual saham dan perusahaan sektor manufaktur memang menggunakan utang dalam jumlah yang besar karena kemampuan penanganan utang perusahaan yang baik.

Hasil uji regresi berganda yang dilakukan dengan uji F didapat bahwa Fhitung memiliki nilai sebesar 8,360 lebih besa dari Ftabel dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 sehingga

diambil kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. adanya pengaruh ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam mengakses atau fleksibilas dalam memperoleh utang dan modal. Utang dan modal yang diperoleh tersebut dikumpulkan sesuai kebutuhan dan agar tercapai struktur pendanaan yang optimal. dalam memakai utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan memerlukan leverage untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menangani risiko yang timbul dari tingkat utang yang dipakai perusahaan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T dimana thitung sebesar 1,037 dengan signifikansi 0,301. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.
2. Diketahui bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T dimana thitung sebesar -4,743 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.
3. Diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T dimana thitung sebesar 1,964 dengan signifikansi 0,051. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.
4. Diketahui bahwa ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana Fhitung sebesar 8,360 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.
5. Diketahui bahwa dari ketiga variabel independen tersebut, leverage memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri dibandingkan dengan ukuran perusahaan dan struktur modal. Hal ini dilihat dari hasil pengujian regresi berganda dimana nilai probabilitas signifikansi ukuran perusahaan dan struktur modal lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,211 dan 0,400. Sedangkan variabel leverage mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Saran

Setelah melakukan penelitian, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Emiten)
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur aneka industri.

Peneliti berharap agar emiten meningkatkan strategi agar volume penjualan meningkat untuk mengimbangi total aset yang dimiliki dan lebih memaksimalkan peran saham sebagai sumber permodalan sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

2. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan dalam melakukan investasi selain menganalisis kinerja perusahaan terutama secara keuangan baik mikro maupun makro, investor juga harus memahami karakteristik dasar bukan hanya karakteristik perusahaannya namun juga karakteristik penggolongan sektor perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga pengambilan keputusan investasi lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti terhusus pada ukuran perusahaan, leverage, struktur modal dan kinerja keuangan. peneliti memberikan saran berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian dan sampel yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat.
- b. Dalam melakukan penelitian terkait ukuran perusahaan menggunakan atau menambah alat ukur lain yang lebih menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan tersebut.
- c. Menambah atau memperluas objek penelitian ke beberapa sektor perusahaan lainnya agar memperkaya hasil penelitian serta melakukan perbandingan dan menganalisisnya baik secara mikro maupun makro.

Daftar Pustaka

- Agrestya, Wenty. 2013. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*: 1–26
- Appelbaum, S.H. dan Donia, M. 2001. *The Realistic Downsizing Preview : A Multiple Case Study, Part II: Analysis of RDP model: Results of Data Collected and Purposed New Model*. *Journal of Career Development International*. MCB University Press 2001 : 193-211
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Selemba Empat
- Jahanzeb, Agha et al. 2013. "Trade-Off Theory, Pecking Order Theory and Market Timing Theory: A Comprehensive Review of Capital Structure Theories." *International Journal of Management and Commerce Innovations (IJMCI)* 1(1): 11–18.
- Myers, S. C. (2001). *Capital Structure*. *The Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102
- Nawawi, H. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada
- Nuruwael, Grace Monica. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT . International Nickel Corporation , Tbk." *Ilmu dan Rise* 2(1): 1–15.

- Olivia, Virda. 2017. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016." *Jurnal Riset Manajemen* 0(November 2016): 219–32.
- Pranjoto, Gatot Heru. 2013. "Analisis Leverage (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Akuisisi)." *Jurnal NeO-Bis* 7(1).
- Riyanto, Prof.Dr.Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni . (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra. Wacana Media.
- Sartono, Drs. R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Weston, J Fred and Copeland, Thomas E. (1997). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wijayangka, Candra. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Sektor Manufaktur Akibat Krisis Keuangan Amerika." *Jurnal Manajemen Indonesia* 14(2).